

## LIFE SKILL TRAINING BERBASIS AQUASCAPE PADA PEMUDA NARAPIDANA KASUS NARKOBA DI LAPAS I KOTA MADIUN UNTUK MEWUJUDKAN SDGS

Ayu Safitri<sup>1\*</sup>, Pebriani Rahmawati<sup>2</sup>, Lavenia Pratiwingtyas<sup>3</sup>, Fajar Rahma Hidayat<sup>4</sup>, Restu Lusiana<sup>5</sup>

<sup>1\*,2,3,4,5</sup> Universitas PGRI Madiun, Madiun, Indonesia

<sup>1</sup>[asafitri495@gmail.com](mailto:asafitri495@gmail.com)

<sup>2</sup>[rahmawati.febriani@gmail.com](mailto:rahmawati.febriani@gmail.com)

<sup>3</sup>[pratiwiningtyas@gmail.com](mailto:pratiwiningtyas@gmail.com)

<sup>4</sup>[fajarrhidayat.00@gmail.com](mailto:fajarrhidayat.00@gmail.com)

<sup>5</sup>[restu.mathedu@unipma.ac.id](mailto:restu.mathedu@unipma.ac.id)

### Abstrak

*Life skill training* berbasis *aquascape* ini merupakan sebuah pelatihan yang tidak hanya meningkatkan keterampilan, namun juga mengasah kemampuan, keberanian, dan kepercayaan diri pemuda narapidana kasus narkoba. Tujuan kegiatan ini adalah dapat memberikan bekal kepada pemuda narapidana kasus narkoba Lapas I Kota Madiun dalam menjalankan kehidupannya dengan lebih baik setelah menyelesaikan masa hukumannya dan dapat diterima oleh masyarakat kembali. Kegiatan ini menggunakan 5 metode yaitu tahap mengukur permasalahan atau kebutuhan mitra, tahap merealisasikan kegiatan, tahap pengukuran dan pengevaluasian kegiatan, tahap solusi inti kegiatan, tahap kontribusi pihak-pihak yang dipertimbangkan. Hasil kegiatan tersebut adalah warga binaan narapidana narkoba mendapatkan keterampilan baru dalam bidang *aquascape*, mendapatkan keterampilan dalam menciptakan peluang usaha dan mendapatkan keterampilan dalam pemasaran produk baik secara langsung maupun secara online. Kegiatan tersebut dapat memperbaiki kondisi ekonomi warga binaan narkoba Lapas I Kota Madiun dalam sector industri kreatif.

**Kata Kunci:** *Aquascape*, Warga Binaan Narkoba, Lapas I Kota Madiun, Industri Kreatif

### Pendahuluan

Kesejahteraan dan perlindungan sosial merupakan beberapa fokus kebijakan pemerintah tahun 2022 dan merupakan 3 dari 12 tujuan global *Sustainable Development Goals* (SDGs) hingga tahun 2030. Tujuan SDGs tersebut terdapat pada SDGs ke 1 yaitu menghapus kemiskinan, SDGs ke 3 yaitu memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua, SDGs ke 8 mendukung pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi dan SDGs ke 10 untuk mengurangi ketimpangan (Sunarman, 2020).

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk terus meningkatkan pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya melalui pemberian program pelatihan bagi masyarakat non-profit. Program tersebut diimplementasikan bagi semua lapisan masyarakat, termasuk juga bagi narapidana yang sedang menjalani masa hukuman di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas). Hal tersebut juga didukung oleh (Dewi, Sholihah, & Prasasti, 2019) yang menyatakan bahwa narapidana merupakan terpidana yang telah divonis dan diberi hukuman di dalam Lembaga Pemasyarakatan

\*Correspondent Author: [asafitri495@gmail.com](mailto:asafitri495@gmail.com)

yang juga berhak mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah untuk mewujudkan sumber daya manusia berkualitas. Seperti halnya dalam perspektif Hak Asasi Manusia yang menyatakan bahwa narapidana yang dirampas hak kemerdekaannya berhak untuk hidup, mengembangkan diri, dan harus dipenuhi oleh negara (Nursiyah, 2022).

Berdasarkan informasi (Kemenkumham, 2022), salah satu Lapas di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Jawa Timur yang ditunjuk sebagai penyelenggara program rehabilitasi sosial Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) korban penyalahgunaan narkoba adalah Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) I Kota Madiun tepatnya di Jalan Yos Sudarso, Madiun Lor, Kecamatan Manguharjo. Jumlah Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) dengan jenis kelamin laki-laki tergolong cukup banyak, yaitu terdapat 170 warga binaan pemasyarakatan yang berasal dari seluruh Indonesia dan termasuk dalam usia produktif. Terdapat 142 orang yang berusia lebih dari 25 tahun dan 28 orang yang berusia kurang dari 25 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas sipir Lapas I Kota Madiun, didapatkan informasi bahwa kebutuhan akan pendampingan diri, motivasi, dan pelatihan keterampilan bagi narapidana, khususnya pada narapidana kasus narkoba yang berusia kurang dari 25 tahun atau bisa disebut pemuda narapidana kasus narkoba masih sangat tinggi. Hal tersebut dikarenakan minimnya pengalaman yang mereka dapatkan di masyarakat, sehingga mereka terjerumus pada perilaku yang tidak baik.



**Gambar 1.** Proses Komunikasi dengan Mitra Secara Luring

Beberapa perwakilan pemuda narapidana kasus narkoba di Lapas I Kota Madiun juga memberikan informasi bahwa pihak Lapas telah memberikan pendampingan diri dan konseling setiap minggu, dan menjalin kerjasama dengan Balai Latihan Kerja (BLK) untuk memberikan pelatihan seperti: pelatihan menjahit dan pelatihan merajut, pelatihan pembuatan mebel, pelatihan pembuatan kerajinan bambu, pelatihan pembuatan tas dari plastik, dan lainnya, hanya dilakukan dalam periode tertentu dan kurang mendapat respon positif dari pemuda narapidana.

Kegiatan sehari-hari yang dilakukan pemuda di Lapas I Kota Madiun sangat minim, mereka mengalami krisis kepercayaan diri dikarenakan kurangnya interaksi social dan adanya persepsi negative dari masyarakat tentang mantan narapidana. Sehingga mereka memerlukan motivasi dan dukungan serta pelatihan yang dapat meningkatkan kepercayaan dirinya.



**Gambar 2.** Aktivitas Pemuda Binaan Kasus Narkoba

Mempertimbangkan beberapa permasalahan yang ada, kami memiliki inisiatif untuk memberikan solusi di bidang insustri ekonomi kreatif melalui *soft skill training* berbasis *aquascape* pada pemuda narapidana kasus narkoba di Lapas I Kota Madiun. *Life skill training* berbasis *aquascape* ini merupakan sebuah pelatihan yang tidak hanya meningkatkan keterampilan, namun juga mengasah kemampuan, keberanian, dan kepercayaan diri pemuda narapidana kasus narkoba. Hal tersebut dikuatkan oleh (Hidayat, 2016) yang menyatakan bahwa *life skill training* dapat meningkatkan keaktifan, produktifitas, potensi manusia dalam kehidupan masyarakat di masa yang akan datang. Dengan adanya kegiatan *life skill training* berbasis *aquascape* ini diharapkan dapat memberikan bekal kepada pemuda narapidana kasus narkoba Lapas I Kota Madiun dalam menjalankan kehidupannya dengan lebih baik setelah menyelesaikan masa hukumannya dan dapat diterima oleh masyarakat kembali.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pelatihan *Life skill training* berbasis *aquascape* di Lapas I Kota Madiun. Pelaksanaan kegiatan dimulai bulan Juni sampai Agustus. Adapun metode pelaksanaan program meliputi tahap mengukur permasalahan atau kebutuhan mitra, tahap merealisasikan kegiatan, tahap pengukuran dan pengevaluasian kegiatan, tahap solusi inti kegiatan, tahap kontribusi pihak-pihak yang dipertimbangkan.

Tahap mengukur permasalahan atau kebutuhan mitra, meliputi analisis masalah, penyusunan administrasi, koordinasi program, penyusunan buku pedoman mitra, persiapan alat dan bahan, strategi pembinaan mitra. Tahap merealisasikan kegiatan, meliputi sosialisasi program, penyampaian motivasi, pelaksanaan training, pendampingan perawatan, pendampingan pemasaran. Tahap pengukuran dan pengevaluasian kegiatan, meliputi monitoring dan evaluasi serta memberikan post-test. Tahap solusi inti kegiatan, meliputi memberikan pelatihan dan pendampingan, memberikan pelatihan dalam perawatan, memberikan pendampingan dalam pemasaran, memberikan motivasi pada warga binaan. Tahap kontribusi pihak-pihak yang dipertimbangkan, meliputi pengadaan kerjasama dengan stakeholder.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil pada Tahap Mengukur Permasalahan atau Kebutuhan Mitra

Langkah pertama pada tahap persiapan dalam program ini adalah Koordinasi persiapan pelaksanaan program secara luring yang diikuti oleh Tim PKM-PM dan perwakilan dari penanggungjawab Lapas I Kota Madiun. Koordinasi dilakukan untuk membahas tentang uraian program dan rencana jadwal pelaksanaan. Adapun respon dari pihak-pihak tersebut sangat baik dan mendukung adanya program yang diharapkan juga dapat berkembang dan diterapkan oleh masyarakat lain serta terlaksana secara berkelanjutan. Selain koordinasi dengan pihak terkait, pada tahap persiapan juga dilakukan Penyusunan Modul dengan judul "Life Skill Training Berbasis Aquascape" oleh tim PKM-PM. Dalam hal ini, modul digunakan sebagai acuan dalam mendampingi warga binaan tentang aquascape. Buku pedoman mitra berisi langkah-langkah dalam pembuatan aquascape yang dibuat oleh Tim PKM-PM. Persiapan alat dan bahan juga dilakukan pada tahap ini. Hasilnya seluruh kegiatan berjalan dengan lancar. Alat serta bahan yang sudah tersedia, diklompokkan dan dibungkus sesuai dengan kebutuhan, yang bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan warga binaan Lapas 1 Kota Madiun. Dalam pelaksanaan kegiatan mendapatkan respon yang sangat baik disampaikan oleh warga binaan banyak yang ingin berkecimpung dalam bisnis aquascape dan antusias mengikuti pelatihan aquascape.

### 2. Hasil pada Tahap Merealisasikan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam 5 kali pertemuan dengan metode luring untuk sosialisasi kegiatan kepada peserta dan saat pelaksanaan pelatihan dan pendampingan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan diikuti oleh warga binaan di Lapas 1 Madiun yang berjumlah sekitar 25 orang dan Tim PKM-PM. Dalam sosialisasi awal membahas tentang pengenalan program, jadwal kegiatan, pengertian aquascape. Dalam kegiatan awal tersebut respon warga binaan Lapas 1 Kota Madiun sangat baik. Mereka mendukung sepenuhnya program ini, hal tersebut dibuktikan dari banyaknya pertanyaan dan keingintahuan mereka saat sosialisai. Kegiatan selanjutnya yaitu pelaksanaan pelatihan yang didampingi Tim PKM-PM.

Pelatihan dilaksanakan secara luring dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Kegiatan ini diikuti oleh 25 peserta. Adapun hasil yang telah dicapai adalah warga binaan mampu membuat aquascape serta mampu melakukan perawatan secara maksimal. Berikut gambaran kegiatan pelatihan yang dilakukan bersama dengan warga binaan Lapas 1 Kota Madiun.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan *Life Skill Training* berbasis *Aquascape*



**Gambar 4.** Produk kreatif yang dihasilkan

Program selanjutnya adalah pendampingan program yang dilaksanakan secara luring dan didampingi oleh tim PKM-PM. Hasil yang telah tercapai yaitu warga binaan di Lapas I Kota Madiun mampu untuk membuat aquascape secara mandiri.

3. Hasil pada Tahap Pengukuran dan Pengevaluasian Kegiatan

Setelah kegiatan *Life Skill Training* berbasis *Aquascape* terdapat monitoring dan evaluasi yang diikuti oleh Tim PKM-PM, Warga Binaan dan Penanggung Jawab Lapas I Kota Madiun. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi kendala-kendala dan kesalahan selama proses pelaksanaan kegiatan sehingga keberlanjutan program akan berjalan lebih baik lagi. Selanjutnya, Tim PKM-PM memberikan post-test untuk mengetahui peningkatan setelah mendapatkan kegiatan *Life Skill Training* berbasis *Aquascape*. Berikut ini ketercapaian target dari Kegiatan *Life Skill Training* berbasis *Aquascape*.

**Tabel 1.** Ketercapaian target dari Kegiatan

No	Target	Ketercapaian 100%	
		Terlaksana	Belum Terlaksana
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Koordinasi virtual persiapan pelaksanaan	100%	-
2.	Penyusunan buku panduan mitra	100%	-
3.	Persiapan alat, bahan, tempat	100%	-
4.	Sosialisasi program dan penyampaian Motivasi	100%	-
5.	Pelaksanaan kegiatan Life Skill Training berbasis Aquascape	100%	-
6.	Evaluasi	100%	-
7.	Penyusunan logbook, laporan kemajuan, laporan akhir	100%	-
8.	Vidio pelaksanaan program	100%	-
9.	Publikasi program	100%	-
Ketercapaian Target		100%	-

Dari 9 indikator ketercapaian target, Kegiatan *Life Skill Training* berbasis *Aquascape* sudah mencapai keberhasilan sebesar 100%. Yang mana semua kegiatan tersebut sudah terealisasi semua.

#### 4. Hasil pada Tahap Solusi Inti Kegiatan

Langkah pertama pada kegiatan *life skill training* berbasis *aquascape* yaitu memberikan motivasi pada warga binaan kasus narkoba lapas I kota Madiun. Pada tahap ini Tim PKM-PM memberikan motivasi beserta sosialisasi dan pengarahan mengenai mekanisme kegiatan pembuatan *aquascape*. Selanjutnya, Tim PKM-PM bersama warga binaan melakukan pelatihan pembuatan *aquascape*. Kegiatan ini diikuti oleh 25 warga binaan yang mana selanjutnya dibagi menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok berkreasi dengan ide dan imajinasinya. Untuk memberikan semangat dan meningkatkan kekompakkan mereka, kami juga memberikan kompetisi dalam membuat *aquascape* yang terbaik atau ter-unik. Setelah kegiatan selesai, tim PKM-PM melakukan pendampingan dan perawatan produk *aquascape* yang dibuat.

#### 5. Hasil pada Tahap Kontribusi Pihak-pihak yang Dipertimbangkan

Pengadaan kerjasama dengan stakeholder dengan masyarakat, Dinas Kota Madiun, Kemenhukam serta Lapas I Kota Madiun terkait program yang berhubungan dengan pengabdian masyarakat.

### Kesimpulan

Hasil dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu warga binaan narapidana narkoba Lapas I Kota Madiun mampu mendapatkan peningkatan ilmu dan pendapatan melalui program yang diberikan oleh tim PKM-PM di bidang sector industry kreatif. Terwujudnya *Life skill training* berbasis *aquascape* secara mandiri maupun berkelompok. Terjalin hubungan sinergi antara tim PKM-PM, warga binaan narapidana narkoba, petugas Lapas I Kota Madiun dan masyarakat dalam mengembangkan produk *aquascape*. Saran yang dapat diberikan pada penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat selanjutnya yaitu diharapkan agar program ini dapat dilaksanakan pada lingkup yang lebih luas terhadap warga binaan narapidana di Kota Madiun.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Kemenristekdikti yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada kami berupa pendaan dalam mengikuti program kreativitas mahasiswa, Universitas PGRI Madiun, Dosen Pembimbing PKM-PM, rekan-rekan tim PKM-PM dan keluarga.

### References

- Dewi, T., Sholihah, R., & Prasasti, P. (2019). Pelatihan Pembuatan Kreasi Tas Berbahan Baku Tali sebagai Bekal Ketrampilan untuk Narapidana di Lapas Kelas II B Kab. Ngawi. 273.
- Hidayat, D. (2016). Dampak Pelatihan Keterampilan Hidup (Life Skills) Montir Otomotif Terhadap Kesempatan Kerja Dan Pendapatan Warga Belajar. *Jurnal Ilmiah Visi Pptk Paudn*, 98.
- Kemenkumham. (2022). *Lapas Pemuda Madiun Buka Program Rehab Sosial bagi WBP*. Retrieved from [jatim.kemenkumham.go.id](https://jatim.kemenkumham.go.id): <https://jatim.kemenkumham.go.id/berita-upt/8148-lapas-pemuda-madiun-buka-program-rehab-sosial-bagi-wbp>
- Nursiyah. (2022). *Pemberdayaan Narapidana melalui Pengembangan Agribisnis Sayuran di Lembaga Pemasarakatan Wanita Kelas II A*. Bandar Lampung: A Way Hui.

Sunarman. (2020, Desember). *Bersinergi Memberdayakan Warga Pemasarakatan Dengan Ketrampilan Wirausaha*. Retrieved from <http://yim.or.id/>: <http://yim.or.id/portfolio-items/bersinergi-memberdayakan-warga-pemasyarakatatan-dengan-ketrampilan-wirausaha/>